

BAB V**PENUTUP**

Bimbingan rohani pasien merupakan kegiatan bimbingan yang terkait antara pembimbing rohani dan pasien untuk mencapai tujuan bimbingan rohani yang telah direncanakan. Kesimpulan dari beberapa bab diawal pembahasan tentang bimbingan rohani pasien di rumah sakit, bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh dari penyakit yang tengah diderita. Menumbuhkan kepercayaan diri pasien dilakukan dengan pemberian hiburan, motivasi, saran dan doa oleh pembimbing rumah sakit.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Pembimbing Rohani dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

Pembimbing memberikan bimbingan kepada pasien dalam rangka menumbuhkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh adalah dengan cara meyakinkan kepada para pasien untuk selalu menyerahkan segala penyakit yang dideritanya kepada Allah SWT, selalu mengingat jika semua penyakit yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia pasti ada obatnya. Pembimbing selalu mengingatkan kepada pasien agar pasien selalu berdzikir, berdoa, melaksanakan sholat, baik shalat wajib maupun shalat sunah. Selain memberikan saran-saran para pembimbing juga mendoakan kepada pasien agar lekas sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Pembimbing memberi informasi kepada pasien sesuai koridor Islam dan memberikan pengertian kepada pasien bahwa sakit

bukanlah akhir dari segalanya. Pembimbing memberikan bimbingan kepada pasien dengan bentuk ceramah dan tingkah laku. Selain dengan ceramah yang diberikan, para pembimbing juga memberikan bimbingan dengan tingkah laku para pembimbing rohani yang selalu diamati oleh para pasien. Para pembimbing harus dekat dengan pasien agar dalam proses memberikan bimbingan rohani dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembimbing Rohani Pasien dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus.

Bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani rumah sakit diadakan setiap hari. Pertama pembimbing rohani mengucapkan salam ketika akan masuk ruangan, menyapa, memperkenalkan diri dan menanyakan kondisi pasien. Dilaksanakan secara *face to face* antara pembimbing rohani dan pasien agar pembimbing tahu bagaimana kondisi masing-masing pasien. Mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh menghadapi penyakit yang sedang dirasakan. Pembimbing rohani harus mempunyai sifat sabar dan fleksibel untuk menghadapi para pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus karena pasien dari latar belakang yang berbeda..

Dengan diadakannya bimbingan rohani, para pembimbing berharap semoga para pasien yang sedang dirawat di rumah sakit bisa lebih sabar dalam menghadapi ujian yang telah diberikan Allah SWT. Para pembimbing rohani selalu memberikan materi yang berbeda-beda setiap dilakukannya bimbingan rohani. Selain memberi materi para pembimbing juga mendo'akan para pasien untuk lekas sembuh dan dapat beraktivitas seperti sedia kala. Menghibur pasien juga dilakukan pembimbing rohani karena dianggap sangat penting untuk menghilangkan kesedihan dan menjaga kestabilan emosi pasien. Di rumah sakit, pembimbing dianggap sebagai teman dan

sering dijadikan tempat curhat oleh para pasien. Bimbingan rohani diberikan oleh pembimbing sebelum jam berkunjung dokter untuk memeriksa pasien. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu saat dokter memeriksa penyakit pasien.

3. Manfaat yang dirasakan Pasien atas Bimbingan Rohani di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

Pasien Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus saat diberi bimbingan rohani menyatakan bahwa merasa tenang dan selalu ingat kepada Allah SWT dengan dilaksanakannya bimbingan rohani yang diadakan di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus. Selain pemberian bimbingan rohani di Rumah Sakit kebanyakan pasien menginginkan bimbingan rohani diluar jam bimbingan rohani atau diluar jam kerja para pembimbing rohani. Setelah diberikannya bimbingan pasien tidak merasa takut dengan kondisi yang sedang dialami saat berada di Rumah Sakit. Pasien merasa lebih tenang dan percaya diri untuk segera sembuh. Selain memberikan motivasi para pembimbing juga memberi saran kepada pasien untuk selalu menjaga kesehatan.

Dari penjelasan diatas, pemberian bimbingan rohani yang dilaksanakan di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus sangat bermanfaat dan membantu menenangkan jiwa pasien. Dengan pemberian bimbingan rohani, pasien yang sedang merasa sedih dan putus asa akan berubah menjadi sabar dan mau berikhtiar. Menghibur, memberikan motivasi dan mendoakan pasien juga terus dilakukan pembimbing rohani. Sehingga pasien merasa percaya diri dan semangat untuk cepat sembuh.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Upaya Pembimbing Rohani dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus” , peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran untuk pimpinan Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Meningkatkan program untuk kemajuan Rumah Sakit, hendaknya para pimpinan Rumah sakit lebih selektif dan menjalin komunikasi dengan para seksi dibidang lain. Dengan demikian akan menimbulkan kerja sama yang baik untuk meningkatkan kekompakan dan kinerja para pegawai rumah sakit. Dengan demikian, akan timbul sebuah kerja sama yang dapat memudahkan usaha Rumah Sakit untuk meningkatkan kinerja yang bagus.

Selain itu, untuk mendukung keberhasilan kegiatan atau program yang diadakan di Rumah Sakit Direktur rumah sakit hendaknya komak dengan ketua program yang lain agar tercapai visi dan misi yang telah dibuat pihak Rumah Sakit.

2. Saran untuk pembimbing rohani di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus telah memberikan program bimbingan rohani kepada pasien untuk menenangkan para pasien yang sedang diuji dan dirawat di rumah sakit. Untuk meningkatkan kinerja para pembimbing rohani sebaiknya saling berkomunikasi antara pembimbing satu dengan pembimbing yang lain dan saling memberikan saran maupun kritikan kepada sesama pembimbing. Para pembimbing harus kompak agar proses bimbingan rohani berjalan lancar. Untuk meningkatkan program bimbingan rohani para pembimbing hendaknya mengembangkan model proses bimbingan rohani agar para pasien semakin tertarik dan antusias mengikuti bimbingan rohani yang diberikan oleh para pembimbing rohani. Untuk mengetahui kesalahan ataupun kekurangan pembimbing yang satu dengan yang lain hendaknya para pembimbing saling

mengingatkan guna menjalin dan membentuk sebuah program seperti yang diinginkan.

3. Saran untuk pasien

Para pasien sangat antusias dalam mengikuti proses bimbingan rohani. Para pasien hendaknya selalu mengikuti saran-saran yang telah diberikan para pembimbing. Pasien juga seharusnya lebih bersabar, bardo'a dan selalu bertawakal kepada Allah SWT agar penyakit yang sedang dideritanya cepat sembuh.

